

Menggagas peran diseminasi pengetahuan pada layanan penelusuran informasi “Sapa Pustakawan” di Perpustakaan IAIN Kudus

Radiya Wira Buwana^{1*}

¹UPT Perpustakaan IAIN Kudus

*Korespondensi: radiyawira@gmail.com

ABSTRACT

This paper aims to find out how the form of the role of knowledge dissemination carried out by the information retrieval service Sapa Pustakawan to the users at the IAIN Kudus Library. This paper was written using a general review approach to the information retrieval service of Sapa Pustakawan at the IAIN Kudus Library. This paper uses 2 methods of data collection, namely through the observation method and enriched with data collection methods through literature study. The data that has been obtained in this study were then analyzed using a qualitative analysis strategy approach. This paper produces a conceptual conclusion that the information retrieval service Sapa Pustakawan can play a role in the dissemination of knowledge by carrying out three forms of roles as follows, namely 1) being able to provide knowledge to users to have the ability to search for correct information in print and digitally/online. 2.) able to provide knowledge to users about how to utilize and use reference manager tools applications such as Zotero or Mendeley applications. 3) able to provide knowledge to users to have the ability to avoid plagiarism of scientific work. In this paper, it is also known that due to the uncontrolled covid-19 pandemic, the IAIN Kudus Library took a policy to further simplify the role of the Sapa Pustakawan service. The Sapa Pustakawan service only serves the search for information sources needed by users through a telegram social media group.

Keywords: *Sapa Pustakawan Services; Knowledge Dissemination; Information Retrieval Service*

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah bentuk dari peran diseminasi pengetahuan yang dilakukan oleh layanan penelusuran informasi Sapa Pustakawan kepada pemustaka di Perpustakaan IAIN Kudus. Tulisan ini dibuat dengan menggunakan pendekatan *general review* atau tinjauan umum terhadap layanan penelusuran informasi Sapa Pustakawan di Perpustakaan IAIN Kudus. Tulisan ini menggunakan 2 metode pengumpulan data, yaitu melalui metode observasi dan diperkaya dengan metode pengumpulan data melalui studi literatur. Data yang telah didapatkan pada penelitian ini, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan strategi analisis kualitatif. Tulisan ini menghasilkan sebuah simpulan konsep bahwa layanan penelusuran informasi Sapa Pustakawan dapat berperan dalam diseminasi pengetahuan dengan cara menjalankan tiga bentuk peran sebagai berikut, yaitu 1) mampu memberikan pengetahuan kepada pemustaka untuk memiliki kemampuan melakukan penelusuran informasi yang benar secara cetak maupun secara digital/*online*. 2.) mampu memberikan pengetahuan kepada pemustaka tentang bagaimana memanfaatkan dan menggunakan aplikasi *reference manager tools* seperti aplikasi zotero atau mendeley. 3) mampu memberikan pengetahuan kepada pemustaka untuk memiliki kemampuan menghindari plagiasi karya ilmiah. Pada tulisan ini juga diketahui bahwa karena pandemi covid-19 yang belum terkendali, maka Perpustakaan IAIN Kudus mengambil kebijakan untuk lebih menyederhanakan peran layanan Sapa Pustakawan. Layanan Sapa Pustakawan hanya melayani penelusuran sumber-sumber informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka melalui sebuah grup media sosial telegram.

Kata Kunci: Layanan Sapa Pustakawan; Diseminasi Pengetahuan; Layanan Penelusuran informasi.

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah perpustakaan perguruan tinggi, Perpustakaan IAIN Kudus memiliki peran yang sangat sentral dalam menunjang fungsi tri dharma perguruan tinggi IAIN Kudus yaitu pendidikan,

penelitian dan pengabdian masyarakat. Sebagai salah satu perwujudan peran tersebut, Perpustakaan IAIN Kudus diharapkan mampu memiliki fungsi sebagai agen diseminasi pengetahuan bagi seluruh civitas akademika di kampus IAIN Kudus. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia versi daring (2021) istilah diseminasi diartikan sebagai penyebarluasan ide, gagasan dan sebagainya. Dikaitkan dengan istilah pengetahuan dan obyek perpustakaan, maka istilah peran diseminasi pengetahuan pada perpustakaan dapat didefinisikan sebagai peran perpustakaan dalam menyebarkan pengetahuan untuk pemustakanya, sehingga hal tersebut dapat menjadi sebuah pengetahuan baru bagi pemustaka.

Fungsi diseminasi pengetahuan oleh perpustakaan tersebut, dapat dilakukan dengan mengubah *mindset* dari pustakawan yang menjadi pengelola perpustakaan itu sendiri. Hermawan dan Zen (2010) menyebutkan bahwa seorang pustakawan harus mampu menggeser peran mereka dari seorang *book custodian* atau penjaga buku menjadi memiliki peran sebagai seorang *guardian of knowledge* yang berperan penting dalam kegiatan diseminasi ilmu pengetahuan. Pada redaksi yang lain, Nurislamingsih et. Al (2020, p. 169) menyebut peran pustakawan sebagai seorang *knowledge worker*, yaitu peran pustakawan yang memiliki kemampuan untuk melakukan identifikasi dan mengolah pengetahuan, untuk selanjutnya dapat mentransfer pengetahuan tersebut kepada pemustaka, sehingga pemustaka dapat memiliki pengetahuan yang baru untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka miliki.

Dari dua uraian tersebut dapat ditarik sebuah benang merah bahwa peranan perpustakaan (melalui pustakawan) dalam kegiatan diseminasi pengetahuan merupakan sebuah peran yang sangat *urgen* untuk dilakukan oleh sebuah perpustakaan perguruan tinggi. Oleh karena itu, pengelola Perpustakaan IAIN Kudus mencoba menangkap peluang peranan tersebut dengan cara membuka layanan baru di Perpustakaan IAIN Kudus yaitu layanan Sapa Pustakawan. Layanan Sapa Pustakawan adalah sebuah bentuk layanan penelusuran informasi di Perpustakaan IAIN Kudus

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menjadikan peran diseminasi pengetahuan yang dapat dilakukan oleh layanan Sapa Pustakawan di Perpustakaan IAIN Kudus sebagai objek utama pembahasan dalam tulisan ini. Sedangkan tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah bentuk dari peran diseminasi pengetahuan yang dapat dilakukan oleh layanan Sapa Pustakawan di Perpustakaan IAIN Kudus.

TINJAUAN PUSTAKA

Layanan penelusuran informasi dapat diartikan sebagai layanan pada perpustakaan yang memberikan jasa dalam membantu pemustaka menelusur informasi sesuai dengan topik yang mereka butuhkan (Istiana, 2014). Pada redaksi yang lain, Cassel dan Hiremath (2006) mendefinisikan layanan penelusuran informasi sebagai *“information service is the process of helping library user to identify sources of information in response to a particular question, interest, assignment or problem. Information services sometimes referred to as reference service, information service is not limited to helping users who approach the reference desk to ask a question”*. Dari definisi tersebut dapat disederhanakan bahwa layanan penelusuran informasi merupakan sebuah bentuk layanan referensi dan memiliki peran untuk mengidentifikasi serta memberikan bantuan kepada pemustaka akan kebutuhan penelusuran informasi dalam topik tertentu. Rahayu (2019, p. 4.18) menyebut layanan penelusuran informasi dengan istilah layanan literatur, yaitu layanan di perpustakaan yang bertugas membantu pemustaka dalam menemukan informasi literatur mengenai suatu objek tertentu.

Layanan penelusuran informasi bukanlah merupakan satu-satunya bentuk atau tipe dari layanan referensi yang ada di sebuah perpustakaan. Bopp dan Smith (2011, p. 14) menyebutkan beberapa bentuk atau tipe dari layanan referensi yang terdapat di sebuah perpustakaan, yaitu :

1. *Readers Advisory*.

Layanan referensi memberikan *advis* atau rujukan referensi bagi pemustaka sesuai dengan topik yang sedang mereka cari.

2. *Ready Reference.*

Layanan referensi memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan sederhana atau pendek dan mudah untuk dipahami.

3. *Research Consulting.*

Layanan referensi bentuk ini memiliki peran membantu pemustaka dalam menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

4. *Subject Specialist.*

Layanan referensi bentuk ini memiliki pustakawan yang memiliki kemampuan pada subjek-subjek tertentu. Tipe layanan ini biasanya dimiliki oleh perpustakaan berjenis perpustakaan khusus.

5. *Bibliographic Verification and citation.*

Pada layanan referensi tipe ini, pustakawan memiliki peran untuk membantu pemustaka dalam membuat sitasi dari sumber-sumber referensi yang digunakan secara benar sesuai aturan yang berlaku.

6. *Inter Library loan and Document Delivery.*

Layanan referensi tipe ini, memiliki peran dimana pustakawan membantu pemustaka dalam melakukan peminjaman buku atau bahan pustaka dengan perpustakaan lain.

7. *Instruction.*

Bentuk layanan referensi seperti ini, berperan dalam memberi instruksi kepada pemustaka dalam bagaimana menelusur sumber-sumber informasi yang dibutuhkan.

8. *Literacy Programs.*

Layanan referensi memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan literasi pemustakanya.

9. *Outreach and Marketing.*

Layanan referensi memiliki peran dalam mengenalkan dan mempromosikan manfaat perpustakaan kepada masyarakat

Sebagai sebuah bentuk atau tipe layanan referensi, layanan penelusuran informasi juga dapat diaplikasikan dalam beberapa model sesuai dengan kebutuhan pada masing-masing perpustakaan. Menurut Bopp dan Smith (2011, p. 13) beberapa model layanan penelusuran tersebut adalah :

1. *Reference Desk*

Pada model ini, layanan penelusuran informasi dilakukan pada sebuah meja atau tempat tertentu, kemudian pemustaka yang akan memanfaatkan layanan tersebut dapat mendatangi langsung pada tempat yang dituju.

2. *Roving Reference*

Pada layanan model ini, pustakawan pada layanan penelusuran informasi lebih berperan aktif dengan mencari langsung pemustaka yang membutuhkan bantuan di dalam perpustakaan.

3. *Tiered Reference Service.*

Pada model ini, kegiatan layanan penelusuran informasi dilakukan oleh pustakawan dengan tingkat keilmuan tertentu. Model layanan ini cukup sulit untuk dilaksanakan, karena memerlukan pustakawan dengan kuantitas yang tidak sedikit dan kualitas yang *expert* pada bidangnya.

4. *Reference by Appointment.*

Pada model ini, kegiatan pelayanan penelusuran informasi dilakukan secara face-to-face langsung antara pustakawan dan pemustaka sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya.

5. *Service to Remote Users.*

Pada model layanan ini, kegiatan layanan penelusuran informasi dilakukan tanpa memerlukan sebuah tatap muka. Layanan dilakukan dengan perantara teknologi informasi seperti email, telepon maupun media sosial

METODE

Tulisan ini merupakan sebuah *general review* atau tinjauan umum dari penerapan layanan Sapa Pustakawan di Perpustakaan IAIN Kudus. Melalui tulisan ini dilakukan sebuah tinjauan mengenai bagaimanakah bentuk dari peran diseminasi pengetahuan yang dapat dilaksanakan oleh layanan Sapa Pustakawan IAIN Kudus.

Proses tinjauan umum tentang peran diseminasi pengetahuan dalam tulisan ini mengacu pada metode pengumpulan data yang telah dilakukan melalui observasi dan metode studi literatur. Gunawan (2015, p. 82) mendefinisikan metode observasi sebagai sebuah

kegiatan mengumpulkan data dengan cara memperhatikan dan mencatat fenomena-fenomena yang muncul serta menghubungkan aspek-aspek yang muncul dari fenomena-fenomena tersebut. Objek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah layanan Sapa Pustakawan di Perpustakaan IAIN Kudus. Kemudian, metode studi literatur adalah metode pengumpulan data melalui buku dan artikel jurnal yang menurut penulis dapat mendukung pembahasan dalam tulisan ini. Setelah data didapatkan melalui metode observasi dan studi literatur, maka data yang ada akan dianalisis dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah melakukan analisis terhadap sebuah proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak di permukaan (Bungin, 2017, p. 148).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Layanan Sapa Pustakawan di Perpustakaan IAIN Kudus

Layanan Sapa Pustakawan merupakan sebuah layanan baru yang dilayankan di Perpustakaan IAIN Kudus. Layanan Sapa Pustakawan pada hakikatnya bukanlah merupakan layanan yang berkonsep baru di sebuah perpustakaan. Layanan Sapa Pustakawan merupakan sebuah layanan di perpustakaan yang berupa bentuk kemas ulang dari layanan penelusuran informasi yang sering ditemui pada perpustakaan. (Buwana, 2021, p. 62). Meskipun demikian, layanan Sapa Pustakawan memiliki peran yang lebih luas daripada sebuah layanan penelusuran informasi pada umumnya.

Layanan Sapa Pustakawan yang diterapkan di Perpustakaan IAIN Kudus, pada awalnya memiliki konsep tiga layanan utama yang akan dilayankan kepada pemustaka, yaitu:

- a. Membantu pemustaka dalam menelusur sumber informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka berdasarkan dari tema atau topik dari tugas perkuliahan atau tema penelitian.
- b. Membantu pemustaka dalam memanfaatkan *reference tool manager* seperti aplikasi *zotero* dan *mendeley* untuk mengolah sumber referensi yang telah dimiliki oleh pemustaka.

- c. Membantu pemustaka dalam usaha untuk mengurangi plagiasi karya ilmiah antara lain melalui cek plagiasi karya ilmiah menggunakan aplikasi anti plagiasi *turnitin*.



Gambar 1. Ilustrasi layanan Sapa Pustakawan
(sumber : koleksi Perpustakaan IAIN Kudus)

Namun, karena pandemi covid-19 yang belum dapat terkendali dan semakin berbahaya, maka pelaksanaan layanan Sapa Pustakawan tentu akan mengalami banyak kendala jika melakukan ketiga layanan tersebut. Anjuran pemerintah untuk meminimalkan interaksi dan komunikasi berpengaruh sangat besar terhadap keefektifan layanan Sapa Pustakawan dalam melayani pemustaka di IAIN Kudus. Hal tersebut dikarenakan ketiga peran dari layanan Sapa Pustakawan tersebut membutuhkan sebuah proses interaksi dan komunikasi yang intensif antara para pemustaka dan pustakawan di Perpustakaan.

Oleh karena itu, pengelola Perpustakaan IAIN Kudus mengambil kebijakan dengan cara untuk sementara menyederhanakan peran layanan Sapa Pustakawan di masa pandemi ini. Layanan Sapa Pustakawan hanya dibuka untuk melayani pemustaka dalam bentuk layanan penelusuran informasi yang

berbasis media sosial. Layanan tersebut membantu pemustaka dalam menelusur sumber-sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Layanan Sapa Pustakawan tersebut dapat diakses melalui sebuah grup media sosial telegram **SAPA PUSTAKAWAN ONLINE**.



Gambar 2. Flyer layanan Sapa Pustakawan *Online*
(sumber: koleksi Perpustakaan IAIN Kudus)

Layanan Sapa Pustakawan *Online* dapat diakses oleh pemustaka secara virtual dari rumah masing-masing dan kebutuhan informasi dari pemustaka akan dipenuhi langsung secara *real time* oleh pustakawan secara daring selama jam kerja perpustakaan. Di dalam grup telegram **SAPA PUSTAKAWAN ONLINE** tersebut, dilakukan sebuah kegiatan utama dalam layanan penelusuran informasi yaitu *reference interview*. Kegiatan *reference interview*, oleh Reitz (2014) diartikan sebagai kegiatan komunikasi interpersonal yang dilakukan antara pemustaka dan pustakawan dalam menemukan dan menyeleksi sumber-sumber informasi yang sesuai dengan sumber informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka.



Gambar 3. Kegiatan *reference interview* pada layanan Sapa Pustakawan *Online*
(Sumber: arsip pribadi penulis)

Pelaksanaan layanan Sapa Pustakawan melalui sebuah grup telegram merupakan sebuah adaptasi yang dilakukan oleh Perpustakaan IAIN Kudus dengan tujuan agar perpustakaan tetap mampu memberikan layanan yang prima kepada pemustaka walaupun masih berada di masa pandemi. Pemanfaatan teknologi informasi dalam bentuk layanan penelusuran informasi berbasis media sosial tersebut sesuai dengan tanggung jawab profesionalisme perpustakaan untuk dapat mampu menjawab perubahan zaman dan merespon perubahan tersebut dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pemakai (pemustaka) yang selalu berkembang untuk terus berubah, berinovasi dan menyesuaikan dengan lingkungan kehidupan masyarakat (Suwarno, 2016, p. 101).

Bentuk Peran Diseminasi Pengetahuan dari Layanan Sapa Pustakawan

Terlepas dari penyederhanaan layanan Sapa Pustakawan kepada pemustaka pada masa pandemi covid-19, penerapan layanan ini merupakan sebuah bentuk inovasi yang digagas oleh pengelola Perpustakaan IAIN Kudus. Layanan ini dihadirkan dengan semangat untuk memaksimalkan peran aktif pustakawan untuk mendukung

kegiatan akademis di kampus IAIN Kudus. Pustakawan di Perpustakaan IAIN harus dapat merubah *mindset* dan perilaku untuk menjadi dapat menjadi seorang *guardian of knowledge* melalui kegiatan diseminasi ilmu pengetahuan di perguruan tinggi. Andayani (2018, p. 14) menyebutkan bahwa pustakawan pada perguruan tinggi harus memiliki peran aktif sebagai *academic collaborator* bukan hanya menjadi *supporting system* dalam berbagai kegiatan keilmuan di sebuah perguruan tinggi.

Peran aktif pustakawan dalam mendukung kegiatan akademis di perguruan tinggi pernah digagas oleh Bell dan Shanks (2004, p. 373) yang mengutarakan sebuah konsep *blended librarian* bagi pustakawan perguruan tinggi. Oleh Bell dan Shanks (2004, p. 373) *Blended librarian* diartikan sebagai pustakawan perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki kemampuan dasar kepustakawanan, kemampuan pemanfaatan teknologi informasi serta seorang pustakawan yang dapat ikut berperan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran di perguruan tinggi. Sementara itu, Naibaho (2018, p. 16) menyebutkan peran atau kompetensi yang harus dimiliki oleh pustakawan perpustakaan perguruan tinggi dengan menggunakan istilah *blended skills*. Peran tersebut antara lain adalah pustakawan mampu menjadi mitra bagi pemustaka dalam menyelesaikan tugas perkuliahan, membantu pemustaka dalam melakukan penelitian dan menyusun publikasi ilmiah, serta meningkatkan literasi pemustaka, dan kemampuan pustakawan untuk mampu menyediakan lingkungan pembelajaran yang kondusif (Naibaho, 2018, p. 16). Pustakawan pada perpustakaan perguruan tinggi memegang peranan yang sangat vital, beberapa variasi dari peran pustakawan di perpustakaan perguruan tinggi antara lain adalah membantu pemustaka (mahasiswa, dosen, maupun dosen) melalui layanan referensi, ikut memiliki keaktifan dalam kegiatan penelitian di perguruan tinggi, dan berperan dalam kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan (Lima et al., 2017, p. 473)

Peran aktif Perpustakaan IAIN Kudus (melalui pustakawan) tersebut dapat dijabarkan melalui peran layanan Sapa Pustakawan dalam melakukan diseminasi pengetahuan bagi seluruh pemustaka di

Perpustakaan IAIN Kudus. Beberapa peran diseminasi pengetahuan dari layanan Sapa Pustakawan yang dapat dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Peran layanan Sapa Pustakawan untuk membantu pemustaka dalam menelusur sumber informasi sehingga mampu memberikan pengetahuan baru kepada pemustaka untuk mengetahui bagaimana cara menelusur, mencari, menyeleksi dan memilih sumber informasi yang tepat dan benar. Pemustaka diberikan pengetahuan bagaimana langkah menelusur melalui katalog *online* perpustakaan, koleksi perpustakaan digital LITERASIA IAIN Kudus, repositori IAIN Kudus, *google scholar*, *e-resources* Perpustakaan RI, maupun portal akademis lainnya untuk mencari sumber informasi/referensi sesuai dengan yang dibutuhkan.
- b. Layanan Sapa Pustakawan mampu memberikan pengetahuan baru kepada pemustaka untuk menggunakan aplikasi pengelola sitasi (*reference manager tools*) seperti aplikasi *zotero* atau *mendeley* dalam mempermudah proses menyelesaikan tugas perkuliahan atau tugas akhir kuliah.
- c. Layanan Sapa Pustakawan mampu memberikan pengetahuan yang baru kepada pemustaka dalam hal meminimalkan plagiasi karya ilmiah. Pemustaka dapat mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi *turnitin* dalam meminimalkan plagiasi karya ilmiah. Beberapa pengetahuan lain yang dapat diajarkan kepada pemustaka dalam meminimalkan plagiasi antara lain adalah kemampuan untuk menuliskan sitasi atau rujukan karya ilmiah yang benar sesuai dengan aturan akademis yang berlaku. Pengetahuan penting lainnya yang dapat disampaikan kepada pemustaka adalah bagaimana kemampuan untuk melakukan parafrase karya ilmiah yang akan dikutip kedalam tugas kuliah atau tugas akhir sehingga pemustaka dapat terhindar dari plagiasi karya ilmiah.

Bentuk peran diseminasi pengetahuan pada layanan penelusuran informasi Sapa Pustakawan di Perpustakaan IAIN Kudus sudah sesuai dengan beberapa tipe layanan referensi yang telah disebutkan oleh Bopp dan Smith (2011, p. 14) sebelumnya. Tipe

layanan yang dimaksud adalah tipe layanan referensi *Instruction* dan tipe layanan referensi *Literacy Programs*.

Dalam tipe *Instruction*, layanan penelusuran informasi Sapa Pustakawan mampu memberikan instruksi atau pembelajaran kepada pemustaka dalam menelusur informasi-informasi *online* yang sesuai dengan kebutuhan referensi perkuliahan atau penelitian. Kemudian dalam tipe *literacy programs*, layanan penelusuran informasi sapa pustakawan mampu meningkatkan kemampuan literasi informasi pemustaka. Kemampuan literasi informasi yang dimaksud terutama adalah kemampuan pemustaka dalam memanfaatkan *reference manager tools* dan kemampuan pemustaka dalam meminimalkan tindak plagiasi karya ilmiah.

Kemudian, peran diseminasi pengetahuan yang dilakukan oleh layanan Sapa Pustakawan di Perpustakaan IAIN Kudus sudah sejalan dengan salah satu fungsi perpustakaan yang tertera dalam UU No. 43 tahun 2007. Dalam hal ini, fungsi perpustakaan yang dimaksud adalah fungsi pendidikan. Fungsi pendidikan berkaitan dengan bagaimana layanan Sapa Pustakawan mampu mendidik pemustaka sehingga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan penelusuran informasi dan pengelolaan informasi, serta kemampuan untuk menghindari tindak plagiasi karya ilmiah.

KESIMPULAN

Kemajuan teknologi informasi memang harus mampu menggeser peran perpustakaan (dan pustakawan) dari “penjaga” menjadi seorang “penyebar” pengetahuan. Pada perpustakaan perguruan tinggi, kesan perpustakaan hanya sebagai gudang buku perlahan harus bisa tergeser dengan menunjukkan peran perpustakaan (dan pustakawan) sebagai mercusuar ilmu yang mampu melakukan diseminasi pengetahuan baru bagi seluruh pemustaka di sebuah perguruan tinggi. Melalui layanan Sapa Pustakawan, Perpustakaan IAIN Kudus berupaya untuk menjadi perpustakaan yang berperan sebagai agen diseminasi pengetahuan bagi seluruh civitas akademika di IAIN Kudus. Peran diseminasi pengetahuan pada layanan Sapa Pustakawan ini, merupakan sebuah wujud peran aktif perpustakaan

dan pustakawan dalam mensukseskan kegiatan tri dharma perguruan tinggi di kampus IAIN Kudus yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Dari tulisan ini dapat disimpulkan bahwa layanan Sapa Pustakawan diharapkan dapat ikut mengambil peran dalam proses diseminasi pengetahuan bagi pemustaka di IAIN Kudus. Beberapa peran diseminasi pengetahuan yang dapat dilakukan oleh layanan Sapa Pustakawan di Perpustakaan IAIN Kudus antara lain adalah melalui penyebaran pengetahuan tentang bagaimana penelusuran informasi sesuai kebutuhan pemustaka, pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen referensi karya ilmiah serta pengetahuan untuk mengurangi plagiasi karya ilmiah bagi pemustaka.

Saran yang dapat disampaikan dalam tulisan ini adalah saran penulis kepada pengelola Perpustakaan IAIN Kudus. Saran yang diberikan yaitu adanya evaluasi layanan Sapa Pustakawan yang dilakukan secara berkala. Evaluasi merupakan sebuah hal harus selalu dilakukan agar tercipta layanan Sapa Pustakawan yang lebih baik di masa selanjutnya.

Rekomendasi yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini, diantaranya adalah adanya penelitian lanjutan tentang layanan Sapa Pustakawan di Perpustakaan IAIN Kudus. Salah satu contoh penelitian lanjutan misalnya dapat mengambil fokus penelitian pada bagaimana peran layanan Sapa Pustakawan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka mahasiswa di IAIN Kudus.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, U. (2018). Strategi pengembangan kompetensi pustakawan akademik sebagai blended librarian dalam penyediaan layanan perpustakaan di era keilmuan digital. *AL-MAKTABAH*, 17(1), Article 1. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/view/11061>
- Bell, S. J., & Shank, J. (2004). The blended librarian: A blueprint for redefining the teaching and learning role of academic

- librarians. *College & Research Libraries News*, 65(7), 372.
- Bopp, R. E., & Smith, L. C. (Eds.). (2011). *Reference and information services: An introduction* (4th ed). Libraries Unlimited.
- Bungin, M. B. (2017). *Penelitian Kualitatif* (9th ed.). Kencana.
- Buwana, R. W. (2021). Analisis penerapan layanan Sapa Pustakawan di Perpustakaan IAIN Kudus. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 17(1), 56–71. <https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.1239>
- Cassell, K. A., & Hiremath, U. (2006). *Reference and information services in the 21st century: An introduction*. Facet.
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & praktek*. Bumi Aksara.
- Hermawan, R., & Zen, Z. (2010). *Etika kepastakawanan: Suatu pendekatan terhadap kode etik pustakawan Indonesia*. Sagung Seto.
- Istiana, P. (2014). *Layanan perpustakaan*. Ombak.
- KBBI Daring. (2021). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/diseminasi>
- Lima, G. Â. D., Macula, B. C. M. dos S., & Borges, G. S. B. (2017). Blended Librarians in Academic Libraries: A Brazilian Panorama. *Revista General de Información y Documentación*, 27(2). https://www.academia.edu/37046321/Blended_librarians_in_academic_libraries_a_brazilian_panorama
- Naibaho, K. (2018). Blended skill bagi Pustakawan Akademik dalam menghadapi era Revolusi Industri. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 17(1), Article 1. <https://doi.org/10.29244/jpi.v17i1.27261>
- Nurislaminingsih, R., Rachmawati, T. S., & Winoto, Y. (2020). Pustakawan Referensi Sebagai Knowledge Worker. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(2), 169–182. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.169-182>
- Rahayu, L. (2019). *Layanan perpustakaan*. Penerbit Universitas Terbuka.

- Reitz, Joan. M. (2014). *Online dictionary for library and information science*. https://products.abc-clio.com/ODLIS/odlis_r.aspx
- Suwarno, W. (2016). *Library Lifestyle: Trend dan ide kepastakawanan*. Ladang Kata.
- Undang Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. (2007).